

Bidang Unggulan* : Ilmu Pendidikan

Kode>Nama Rumpun : 788/ Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving
the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



JUDUL PENELITIAN:

**MODEL PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC* UNTUK
MENYIAPKAN LULUSAN SMK BIDANG BUSANA DI DIY
MENJADI *ENTREPRENEUR***

PENGUSUL:

Dr. SRI WENING, M.PD (NIDN. 0008065708)

Dr. WIDIHASTUTI, M.PD (NIDN.0015117204)

Dr. EMY BUDIASTUTI, M.PD (NIDN. 0025055910)

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, ijin, dan ridho-Nya, sehingga Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) Tahun 2015 untuk pendanaan Tahun 2015-2017 dengan judul "Model Pembelajaran Scientific Untuk Menyiapkan Lulusan SMK Bidang Busana di DIY Menjadi Entrepreneur" ini dapat terselesaikan.

Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) Tahun 2015 ini merupakan upaya mengembangkan jiwa wirausaha (*entrepreneur*) siswa SMK bidang busana di Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan mandiri di bidangnya (*human development & competitiveness*) yang siap menghadapi tantangan global di industri busana melalui sebuah model pembelajaran yang bersifat ilmiah (*scientific*) dalam proses pembelajaran di SMK bidang busana. Penyusunan dan pengusulan Proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) Tahun 2015 ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dirjen Dikti, Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Rektor UNY, dan Ketua LPPM UNY, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengusulkan Proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) Tahun 2014 untuk pendanaan Tahun 2015-2017.
2. Dinas Pendidikan DIY yang telah memberikan ijin dan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan FT UNY yang telah memberikan kesempatan, pelayanan, dan fasilitas yang sangat berarti selama proses pengusulan proposal ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil selama penyusunan dan pengusulan Proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) Tahun 2014 ini.

Semoga amal kebaikan mereka semua mendapat pahala dari Allah SWT. Amin. Mudah-mudahan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (IDB) ini dapat dapat mendukung upaya pengembangan SDM bidang busana khususnya penyiapan lulusan SMK bidang busana di DIY untuk menjadi entrepreneur yang unggul, mandiri, dan kompetitif di bidangnya.

Yogyakarta, 11 November 2015

Ketua Pengusul (Peneliti),

(Dr. Sri Wening, M.Pd)

NIP. 19570608 198303 2 002)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	li
KATA PENGANTAR	lii
DAFTAR ISI	lv
RINGKASAN	Vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Urgensi (Keutamaan) Penelitian	5
E. Spesifikasi Luaran/Target Produk yang Dikembangkan	6
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Model Pengembangan	17
B. Prosedur Pengembangan	19
C. Desain Ujicoba Penelitian	20
D. Subyek Coba dan Lokasi Penelitian	21
E. Jenis Data	21
F. Instrumen Pengumpul Data	22
G. Teknik Analisis Data	23
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	24

A.	Anggaran Biaya	24
B.	Jadwal Penelitian	24
DAFTAR PUSTAKA		25
LAMPIRAN		
Lampiran 1.	Justifikasi Anggaran Penelitian	
Lampiran 2.	Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian	
Lampiran 3.	Surat Keterangan Promotor (Rekomendasi)	
Lampiran 4.	Lembar Persetujuan Proposal Disertasi	
Lampiran 5.	Biodata Peneliti	
Lampiran 6.	Surat Pernyataan Peneliti	

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model pembelajaran scientific yang dapat diterapkan di SMK bidang busana sesuai kurikulum 2013; (2) mengembangkan perangkat pembelajaran dan penilaian scientific untuk SMK bidang busana; (3) menemukan bentuk penerapan atau implementasi model pembelajaran scientific yang tepat untuk SMK bidang busana dalam rangka menyiapkan lulusan menjadi entrepreneur yang unggul, produktif, mandiri, dan kompetitif di bidangnya; dan (5) menguji keefektifan model pembelajaran *scientific* yang dikembangkan untuk menyiapkan lulusan SMK Bidang Busana khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menjadi entrepreneur.

Model pembelajaran scientific untuk menyiapkan lulusan SMK Bidang Busana khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi entrepreneur ini dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan (R & D). Model R & D yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model R & D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu yang mencakup 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*). Tahapan *Define* merupakan tahapan mendefinisikan. Tahapan *Design*, dilakukan pada tahun pertama mencakup kegiatan *analysis* karakter kerja bidang busana di industry garment dan yang selama ini dikembangkan di SMK Pariwisata bidang busana di DIY, dan kegiatan merancang (*design*) prototype model berdasarkan hasil analisis; (2) tahapan *Development*, dilakukan pada tahun kedua mencakup kegiatan pengembangan model dan perangkat model yang meliputi kegiatan validasi prototype model dan perangkat model, uji keterbacaan model dan perangkat model, pelatihan guru, dan ujicoba model dan perangkat model; (3) tahapan *Diffusion*, dilakukan pada tahun ketiga mencakup kegiatan implementasi dan evaluasi model secara luas.

Tahapan *Define* dan *Design* pada tahun pertama bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakter kerja di industri garment yang harus dimiliki oleh lulusan SMK Pariwisata Bidang Busana; (2) mengidentifikasi kesenjangan antara karakter kerja yang selama ini dikembangkan di sekolah dengan di industri garment. Tahapan *Development* pada tahun kedua terdiri atas pengembangan model dan pengembangan perangkat model. Pengembangan model dimaksudkan untuk menghasilkan model yang efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik untuk mengembangkan karakter kerja siswa dalam proses pembelajaran praktik bidang busana di SMK Pariwisata. Pengembangan perangkat model dimaksudkan untuk menghasilkan seperangkat instrument model AFL yang memiliki karakteristik valid, reliabel, dan layak digunakan untuk penilaian pembelajaran praktik bidang busana yang dapat mendukung pengembangan karakter kerja siswa SMK Pariwisata. Tahapan *Dissemination* pada tahun ketiga, mencakup kegiatan implementasi dan Evaluasi model pada tataran sesungguhnya di SMK Pariwisata Bidang Busana di DIY, diawali dengan kegiatan *workshop* dan pelatihan guru-guru praktik bidang busana seluruh SMK Pariwisata di DIY.

BAB I

PENDAHULUAN

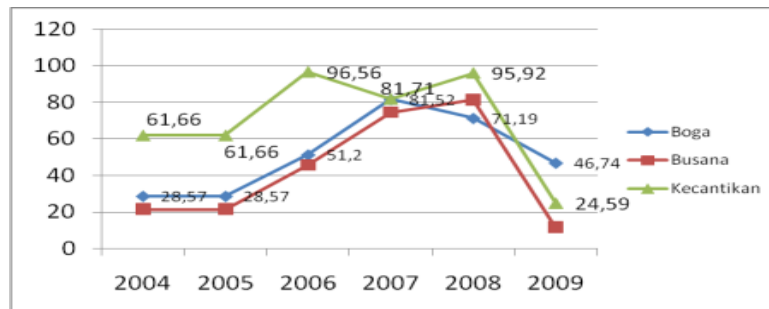
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pintu gerbang pertama dan utama untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang utuh dan kompeten. Oleh karena itu, pendidikan dianggap memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Terkait hal ini maka kualitas pendidikan di semua level baik dasar, menengah, maupun tinggi harus terus ditingkatkan, termasuk di dalamnya kualitas pendidikan vokasi di tingkat menengah.

Pendidikan vokasi di tingkat menengah yang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan dalam menyiapkan SDM yang siap memasuki dunia kerja baik sebagai pekerja maupun berwirausaha sendiri (seorang *entrepreneur*) secara unggul, produktif, mandiri, dan kompetitif di bidangnya. Bidang keahlian yang diberikan di SMK bermacam-macam, salah satu diantaranya adalah SMK Bidang Busana. SMK Bidang Busana ini memegang peranan penting dalam penyediaan tenaga kerja tingkat menengah ataupun menghasilkan para wirausaha (*entrepreneur*) bidang busana yang unggul, produktif, mandiri, dan kompetitif. Siti Mariah (2012: 1) menyatakan bahwa lulusan SMK bidang busana akan dipertaruhkan kemampuannya dalam percaturan tenaga kerja di wilayah Nasional, Regional Asia, maupun Internasional.

Terkait hal di atas, maka SMK Bidang Busana sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pendidikan nasional dirancang untuk menjembatani seseorang dengan dunia kerja dan bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi individu yang produktif, mampu bekerja sesuai bidangnya, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tujuan SMK Bidang Busana yaitu untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja baik menjadi tenaga kerja di industri maupun menjadi wirausaha (*entrepreneur*) di bidang busana tersebut belum terealisasikan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu data hasil survei Siti Mariah (mahasiswa S3 PTK PPs-UNY) Tahun 2009 tentang keterserapan lulusan SMKN 6 Yogyakarta di industri busana seperti disajikan pada Gambar 1. Data hasil survey pada Gambar 1 tersebut secara spesifik menunjukkan bahwa tingkat keterserapan lulusan SMK program keahlian tata busana

mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2009, padahal permintaan para pembeli (*buyer*) terhadap produk garmen dunia terus meningkat (Siti Mariah, 2012 : 1).



Gambar 1. Keterserapan Lulusan SMKN 6 Yogyakarta di Industri

(Sumber: Hasil survey Siti Mariah Tahun 2009)

Padahal menurut Zubaidah (dalam Siti Mariah, 2012: 1), sedikitnya 17 prinsipal pakaian jadi asal Jerman, Amerika Serikat, Korea, dan Taiwan tengah mempertimbangkan Indonesia sebagai basis produksi garmen. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara *demand* pasar kerja dengan *supply* ketersediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan. Faktor yang dapat menyebabkan adanya kesenjangan, diantaranya adalah kurangnya kesiapan kerja dari lulusan SMK, belum adanya *link and match* antara SMK dengan dunia kerja, atau tidak teridentifikasinya kebutuhan dunia kerja oleh SMK (Siti Mariah, 2012: 2).

Lebih jauh Siti Mariah menjelaskan bahwa Harian Pikiran Rakyat yang diterbitkan tanggal 20 September 2009 memuat beberapa pernyataan dari praktisi Industri garmen dalam kegiatan Indonesia *Apparel Network* yang dihadiri 35 produsen garmen Indonesia yang tergabung dalam *Garment Partnership Indonesia* (GPI), yaitu bahwa sumber daya manusia Indonesia yang bergerak di bidang industri garmen dinilai masih kurang kompetitif meski memiliki ketersediaan jumlah pekerja yang melimpah. Artinya bahwa jumlah tenaga kerja yang tersedia belum memenuhi kualifikasi yang diharapkan industri garmen. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidikan kejuruan yang menyelenggarakan bidang keahlian tata busana untuk memenuhi sumber daya manusia yang kompeten, mengingat volume ekspor garmen Indonesia mencapai 2,5-3% dari total volume dunia yang menempatkan Indonesia sebagai negara ke-9 pengekspor garmen terbesar di dunia.

Hasil survey tim peneliti Tahun 2014 melalui wawancara dengan para lulusan dan guru SMK bidang busana di DIY terkait keterserapan lulusan SMK bidang busana sebagai *entrepreneur* busana juga mengindikasikan bahwa sebagian besar ($\geq 50\%$) lulusan tidak siap

membuka usaha sendiri di bidang busana dengan berbagai alasan, bahkan mereka akhirnya bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu alasannya adalah karena mereka tidak menyukai jenis dan proses pekerjaan bidang busana bahkan cenderung merasa bosan. Kenyataan ini menunjukkan adanya kegagalan proses pembelajaran bidang busana di SMK, sehingga perlu segera dilakukan pembenahan terutama dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran bidang busana di SMK sehingga mampu membangun *interest* dan jiwa wirausaha para siswa di bidang busana. Harapannya adalah SMK dapat menghasilkan lulusan yang siap menjadi *entrepreneur* (wirausaha) di bidang busana dan mencintai bidang usahanya.

Seiring dengan implementasi kurikulum 2013 di SMK, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran tersebut di atas dapat dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat *scientific* dengan tujuan untuk menanamkan dan menumbuhkan *interest* dan jiwa wirausaha bidang busana bagi siswa SMK bidang busana. Alasannya adalah bahwa dengan pembelajaran *scientific* ini maka siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat luar biasa karena siswa diajak untuk mengamati dan merasakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan bidang busana. Pengalaman belajar yang riil dan didukung dengan strategi serta metode pembelajaran yang menarik diyakini dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami bidang busana yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta pada bidang busana. Rasa cinta pada bidang busana ini akan menjadi modal dasar dalam mengembangkan jiwa wirausaha (*entrepreneur*) siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja di era global, maka SMK Bidang Busana harus mampu mempersiapkan siswanya agar memiliki *employability skills*, *interest*, dan jiwa wirausaha (*entrepreneur*). Salah satunya adalah dengan membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa *entrepreneur* disamping keterampilan bidang busana yang harus dikuasai secara mendalam. Upaya yang bisa dilakukan adalah melalui model pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran di SMK bidang busana. Oleh karena itu, model pembelajaran *scientific* seperti apa yang tepat dan sesuai diterapkan di SMK bidang busana dalam upaya menyiapkan lulusan menjadi *entrepreneur* khususnya di DIY perlu didesain dan dikembangkan.

Mengacu hal di atas, maka dalam kesempatan ini tim peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan model pembelajaran *scientific* untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi *entrepreneur*. Penelitian ini dikemas dalam penelitian

unggulan perguruan tinggi (IDB) tahun 2014 untuk pendanaan tahun 2015-2017 yaitu terbagi dalam penelitian Tahapan Tahun I, Tahap Tahun II, dan Tahap Tahun III, dengan tujuan agar dapat diterapkan oleh seluruh SMK bidang busana di DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam pengembangan model pembelajaran scientific untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi entrepreneur dalam penelitian unggulan perguruan tinggi (IDB) Tahun 2014 ini dibagi dalam tiga kelompok yaitu rumusan masalah untuk Tahapan Tahun I, Tahapan Tahun II, dan Tahapan Tahun III, sebagai berikut:

Untuk Tahapan Tahun I:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap konsep pembelajaran scientific dan pembelajaran entrepreneur di SMK Busana di DIY?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran scientific dan pembelajaran entrepreneur pada mata pelajaran produktif di SMK Busana di DIY?
3. Bagaimanakah desain model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?

Untuk Tahapan Tahun II:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?
2. Bagaimanakah cara menerapkan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?

Untuk Tahapan Tahun III:

Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Scientific

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Salah satu yang harus dilakukan oleh guru SMK bidang busana pada penerapan (implementasi Kurikulum 2013) di SMK bidang busana adalah menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) tersebut dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini dinilai lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional. Adapun kriteria sebuah pendekatan pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific* ini menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) bahwa proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Pendekatan Scientific dan 3 Ranah yang Disentuh

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
2. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
3. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
4. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

B. Karakter Kerja Bidang Busana

Sesuai dengan tuntutan dunia kerja, Cotton (1993: 3), menyatakan bahwa *employability skills* terdiri atas tiga komponen, yaitu *basic skills*, *higher order thinking skills* (HOTS), dan *affective skills and traits* (<http://www.nwrel.org/scpd/sirs/8/c015.html>). Dengan bahasa yang berbeda namun mengandung makna yang sama, Robinson (2000: 1) menggunakan istilah *job readiness skills* dan membagi keterampilan siap kerja menjadi tiga kelompok juga, yaitu: 1) keterampilan akademis dasar (*basic academic skills*); 2) keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills* atau HOTS); dan 3) kualitas personal (*personal qualities*). Oleh karena itu, untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan siap kerja ini harus mencakup ketiga komponen di atas dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Widihastuti, 2014: 111).

Kualifikasi lulusan setara sekolah menengah kejuruan (SMK) berada pada level 2. Pekerjaan pada level 2 yang menggunakan peralatan (mesin) yang biasa disebut sebagai operator, yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan cara menjalankan mesin produksi untuk menghasilkan produk tertentu. Pada bidang busana biasa disebut sebagai operator jahit atau penjahit, yaitu pekerjaan yang menggunakan mesin jahit untuk menjalankan aktivitas kerjanya dalam menghasilkan suatu produk busana (pakaian atau sejenisnya). Salah satu pendidikan formal tingkat menengah yang menyelenggarakan bidang keahlian yang diperlukan untuk menjadi seorang operator mesin jahit di industri adalah pendidikan tata busana di SMK (Siti Mariah, 2012: 6).

Lebih lanjut Siti Mariah menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan kemampuan, pengalaman, dan berbagai peluang yang ada sesuai dengan KKNI, lulusan program keahlian tata busana dapat bekerja di dunia usaha atau industri pembuatan pakaian jadi dan sejenisnya yang berskala *costum-made*, konveksi atau garmen pada level dua (2) yaitu sebagai operator jahit. Lingkup pekerjaan bidang keahlian tata busana yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pekerjaan di industri garmen pada bagian produksi khususnya bagian *sewing* (penjahitan). Industri garmen memiliki potensi lapangan kerja cukup luas bagi lulusan SMK tata busana yang memungkinkan untuk mengembangkan, di samping *demand* tenaga kerja dari industri garmen terhadap lulusan SMK tata busana sangatlah tinggi sehingga perlu dipersiapkan calon tenaga kerja yang memiliki kualifikasi kerja sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pentingnya Membangun Interest dan Jiwa (Karakter) Entrepreneur Siswa Melalui Pembelajaran Scientific

Secara umum riset ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan model pembelajaran scientific sebagai program peningkatan kualitas pendidikan khususnya untuk mempersiapkan lulusan SMK bidang busana menjadi entrepreneur; yaitu program yang tersusun dalam suatu model manajemen peningkatan kualitas pendidikan berbasis sekolah yang melibatkan berbagai SMK dan Perguruan Tinggi. Alternatif pemberian bekal keterampilan pada siswa SMK dirasa mendesak, mengingat bahwa dalam kenyataan tidak semua siswa SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan bekerja maupun membuka usaha di bidang busana.

D. Karakteristik Model Pembelajaran Scientific untuk SMK Bidang Busana

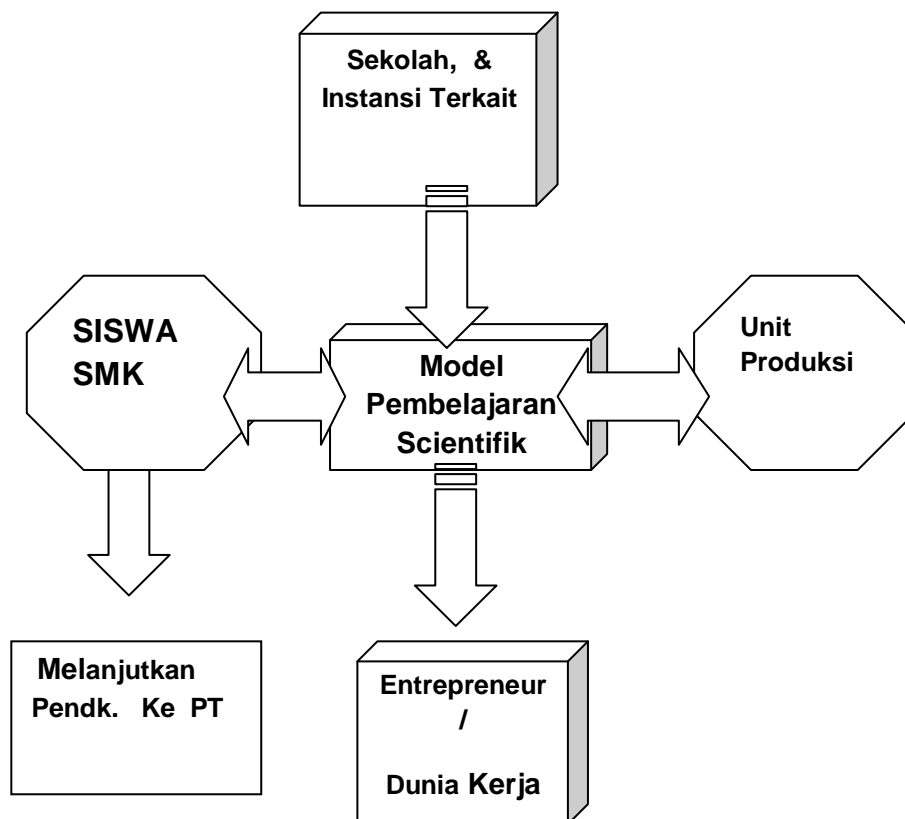
Pembinaan SDM pada dasarnya merupakan upaya menggali dan memberdayakan potensi manusia secara maksimal, dengan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam kehidupan yang berkualitas (*quality of work life*). Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan manusia untuk mengembangkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Sesuai dengan peran tersebut dalam menetapkan filosofi, visi misi dan kebijakan serta strategi dalam system pendidikan hendaknya mengacu pada keinginan dan kebutuhan *stakeholder* dan perkembangan teknologi (dunia kerja) dengan memperhatikan potensi daerah, nilai-nilai budaya, lingkungan dan bentuk keragaman yang lain.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara birokratik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada peraturan, instruksi, juklak dan berbagai keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang, dan sering pula kebijakan yang ada tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan kreativitas untuk mengembangkan lembaganya termasuk langkah-langkah dalam peningkatan kualitas. Peran serta masyarakat terutama orang tua masih sangat minim, pola penyelenggaraan sistem pendidikan yang selama ini ada telah menjauhkan lembaga pendidikan dari masyarakatnya, Hal ini memunculkan persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Sebagai akibatnya sekolah seringkali tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pendidikan kepada orang tua, sebagai pihak pertama dan utama (*main stakeholder*).

Dikotomi antara belajar (di sekolah) dan bekerja sesudah sekolah tidak lagi memiliki validitas untuk berbagai pekerjaan di masa mendatang. Baik dunia pendidikan maupun dunia kerja adalah setting belajar yang sama-sama penting dimana seseorang harus mampu berproses di dalamnya. Untuk itu diperlukan berbagai usaha peningkatan sistem pembelajaran.

Program pembangunan pendidikan lebih menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti guru, kurikulum, buku, alat peraga serta sumber belajar yang lain, dengan asumsi bahwa peningkatan fasilitas pendidikan akan terjadi dengan sendirinya bila input telah terpenuhi, padahal tanpa adanya proses manajemen pembelajaran yang baik tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

Mencermati berbagai kerangka pemikiran tersebut di atas, maka model program **“Pembelajaran Scientific”** yang akan dikembangkan, dapat divisualkan dengan paparan diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Pemikiran Model Program “Pembelajaran Scientific”

Model program **“Pembelajaran Scientific”** ini melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan tujuan memberikan keterampilan konkrit pada siswa SMK agar siap memasuki

dunia kerja atau juga mungkin sebagai entrepreneur ketika mereka berkesempatan memasuki dunia kerja, pihak-pihak tersebut meliputi :

1. Pihak yang diintervensi: yaitu siswa SMK di daerah DIY yaitu Kota dan 4 Kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul)
2. Instansi yang dilibatkan: adalah pihak sekolah, orang tua dan, Perguruan Tinggi beserta Instansi terkait dengan program pendidikan yang telah diterapkan.
3. Bentuk program yang formal dalam pembelajaran di sekolah/kelas dengan jenis rentang variasi keterampilan bidang busana, dimaksudkan untuk dapat melayani variasi minat siswa, potensi unggulan daerah, dan jadwal pembelajarannya.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persepsi guru terhadap konsep pembelajaran scientific dan pembelajaran entrepreneur di SMK Busana di DIY
2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran scientific dan pembelajaran entrepreneur pada mata pelajaran produktif di SMK Busana di DIY
3. Menemukan desain model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana
4. Menemukan prosedur pengembangan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?
5. Menemukan cara menerapkan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana?
6. Menguji keefektifan model pembelajaran scientific yang dapat digunakan untuk untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana

2. Urgensi (Keutamaan) Penelitian

Urgensi (keutamaan) penelitian unggulan perguruan tinggi (IDB) tahun 2014 yang diusulkan ini mengacu pada uraian sebelumnya yaitu: (1) perlunya segera dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK bidang busana; (2) perlunya segera dikembangkan model pembelajaran scientific sebagai sebuah model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran praktik bidang busana di SMK Bidang Busana yaitu sebuah model pembelajaran yang mampu dan efektif dalam membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswanya; (4) perlunya segera dilakukan pengujian tentang keefektifan model dan perangkat model

pembelajaran *scientific* dalam membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK Bidang Busana di DIY.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam rangka mengatasi permasalahan dan mendukung program pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan daya saing bangsa serta peningkatan kualitas pendidikan vokasi di tingkat menengah, maka dalam penelitian unggulan perguruan tinggi (IDB) yang berjudul “Model pembelajaran *scientific* untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi *entrepreneur*”, tim peneliti bermaksud melakukan pengembangan model dan perangkat model pembelajaran *scientific* tersebut di atas melalui penelitian unggulan perguruan tinggi (IDB) 2014 ini.

3. Spesifikasi Luaran/Target Produk yang Dikembangkan

Luaran/target produk yang dikembangkan dalam penelitian unggulan perguruan tinggi (IDB) ini adalah berupa model pembelajaran *scientific* yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran di SMK bidang busana dalam rangka membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa. Model pembelajaran *scientific* yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran *scientific* ini memiliki karakteristik antara lain: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; dan (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

4. Manfaat Penelitian

Pengembangan model pembelajaran *scientific* untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi *entrepreneur* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan sumbangan teori dan pemikiran tentang pengembangan model pembelajaran *scientific* untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi *entrepreneur*. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, secara umum model ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran praktik bidang busana sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK Bidang Busana serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampunya. Secara khusus guru dapat: (1) mengetahui *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswanya; (2) mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran praktik busana; (3) membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* bagi siswanya; dan (4) memberikan peluang kepada siswa untuk membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) *entrepreneur*nya sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja bidang busana.
2. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *scientific* ini dapat: (1) memberikan informasi tentang interest dan jiwa (karakter) *entrepreneur* masing-masing siswa; (2) memperoleh kesempatan untuk membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) *entrepreneur* sehingga dapat membantu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era global; dan (3) memperoleh kesempatan belajar secara nyata dan mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, serta menumbuhkan kesadaran diri, lebih termotivasi, mandiri, percaya diri, dan bertanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran bidang busana di SMK terutama dalam upaya membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa.
4. Bagi SMK Bidang Busana, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan dan pembelajaran.
5. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memecahkan masalah kesenjangan antara dunia pendidikan dan ketenagakerjaan di industri.

BAB 4

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Tujuan Umum Penelitian

Secara umum riset ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan model pembelajaran scientific sebagai program peningkatan kualitas pendidikan khususnya untuk mempersiapkan lulusan SMK bidang busana menjadi *entrepeneur*; yaitu program yang tersusun dalam suatu model manajemen peningkatan kualitas pendidikan berbasis sekolah yang melibatkan berbagai SMK dan Perguruan Tinggi. Alternatif pemberian bekal keterampilan pada siswa SMK dirasa mendesak, mengingat bahwa dalam kenyataan tidak semua siswa SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan bekerja maupun membuka usaha di bidang busana.

2. Kerangka Pemikiran dan Desain Penelitian.

Pembinaan SDM pada dasarnya merupakan upaya menggali dan memberdayakan potensi manusia secara maksimal, dengan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam kehidupan yang berkualitas (*quality of work life*). Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan manusia untuk mengembangkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Sesuai dengan peran tersebut dalam menetapkan filosofi, visi misi dan kebijakan serta strategi dalam system pendidikan hendaknya mengacu pada keinginan dan kebutuhan *stake holder* dan perkembangan teknologi (dunia kerja) dengan memperhatikan potensi daerah, nilai-nilai budaya, lingkungan dan bentuk keragaman yang lain.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara birokratik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada peraturan, instruksi, juklak dan berbagai keputusan birokrasi yang mempunyai jalur sangat panjang, dan sering pula kebijakan yang ada tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, sehingga sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan kreativitas untuk mengembangkan lembaganya termasuk langkah-langkah dalam peningkatan kualitas.

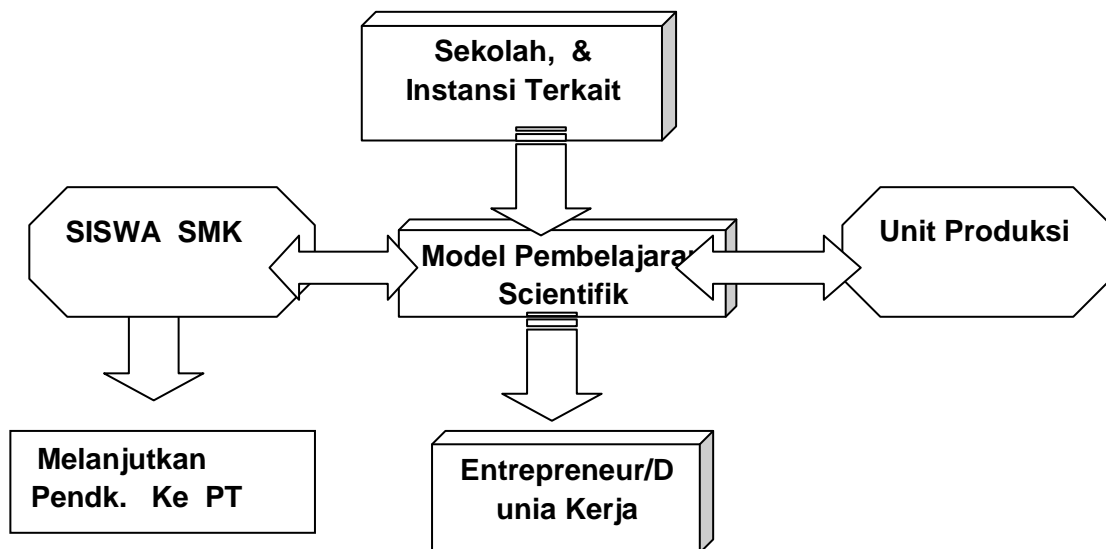
Peran serta masyarakat terutama orang tua masih sangat minim, pola penyelenggaraan sistem pendidikan yang selama ini ada telah menjauhkan lembaga pendidikan dari masyarakatnya, Hal ini memunculkan persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Sebagai akibatnya sekolah seringkali tidak

mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pendidikan kepada orang tua, sebagai pihak pertama dan utama (main stakeholder).

Dikotomi antara belajar (di sekolah) dan bekerja sesudah sekolah tidak lagi memiliki validitas untuk berbagai pekerjaan di masa mendatang. Baik dunia pendidikan maupun dunia kerja adalah setting belajar yang sama-sama penting dimana seseorang harus mampu berproses di dalamnya. Untuk itu diperlukan berbagai usaha peningkatan sistem pembelajaran.

Program pembangunan pendidikan lebih menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti guru, kurikulum, buku, alat peraga serta sumber belajar yang lain, dengan asumsi bahwa peningkatan fasilitas pendidikan akan terjadi dengan sendirinya bila input telah terpenuhi, padahal tanpa adanya proses manajemen pembelajaran yang baik tidak akan menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

Mencermati berbagai kerangka pemikiran tersebut di atas, maka model program “Pembelajaran Scientific” yang akan dikembangkan, dapat divisualkan dengan paparan diagram sebagai berikut :



Bagan 1 : Diagram Pemikiran Model Program “Pembelajaran Scientific”

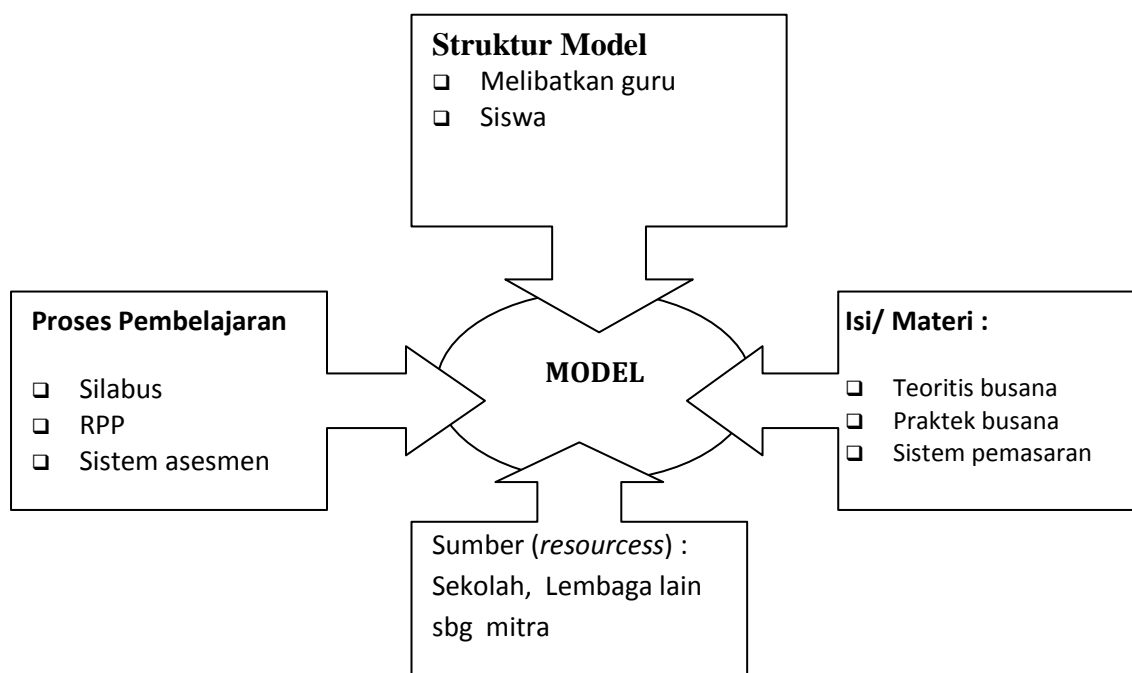
Model program “**Pembelajaran Scientific**” ini melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan tujuan memberikan keterampilan konkrit pada siswa SMK agar siap memasuki dunia kerja atau juga mungkin sebagai entrepreneur ketika mereka berkesempatan memasuki dunia kerja, pihak-pihak tersebut meliputi :

- (1) Pihak yang diintervensi : yaitu siswa SMK di daerah DIY yaitu Kota dan 4 Kabupaten (Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul)

- (2) Instansi yang dilibatkan : adalah pihak sekolah, orang tua dan, Perguruan Tinggi beserta Instansi terkait dengan program pendidikan yang telah diterapkan.
- (3) Bentuk program yang formal dalam pembelajaran di sekolah/kelas dengan jenis rentang variasi keterampilan bidang busana, dimaksudkan untuk dapat melayani variasi minat siswa, potensi unggulan daerah, dan jadwal pembelajarannya.

3. Tahapan Penelitian

Secara keseluruhan proses penyusunan model program “Pembelajaran Scientific” dalam upaya mempersiapkan siswa SMK memasuki dunia kerja/entrepreneur bidang busana yang direncanakan selesai dalam tiga tahap (tiga tahun) ini, tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut : Tahun pertama dari kegiatan penelitian ini berupabaseline Study, yang berupa kegiatan curah pendapat dan “Need Assesment” sebagai dasar penyusunan perangkat model “Pembelajaran Scientific” meliputi: silabus, RPP, media, sistem asesmen. Tahun kedua adalah tahap implementasi yang berupa uji coba penerapan model diberbagai SMK di DIY, yang dilakukan secara simultan dengan program monitoring, setelah dilakukan berbagai revisi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lapang. Model tersebut secara riil di aplikasikan dengan mencangkokkan siswa ke unit-unit produksi yang ada di daerah dan atau Perguruan Tinggi (sebagai Mitra kerja). selanjutnya dilakukan evaluasi hasil, dan melakukan revisi-revisi akhir. Sehingga model program penelitian tersebut secara visual sebagai berikut :



Bagan 2 : Model Program “Pembelajaran Scientific”

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak selalu perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi dapat juga perangkat lunak (software), seperti program komputer untuk pengelolaan data, pembelajaran di kelas, laboratorium, perpustakaan, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain (Sukmadinata, 2007). Gall and Borg (2003) menyatakan bahwa penelitian atau *Research and Development (R&D)*, khususnya bidang pendidikan menggunakan pendekatan sistem Dick & Carey. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Dick & Carey telah dimodifikasi oleh Sukmadinata (2007), menjadi tiga langkah berdasarkan pengalamannya melakukan penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) studi pendahuluan yang meliputi studi literatur, studi lapangan, dan penyusunan draft awal produk, (2) uji coba terbatas dan uji coba berskala luas, (3) uji produk melalui implementasi dan sosialisasi produk.

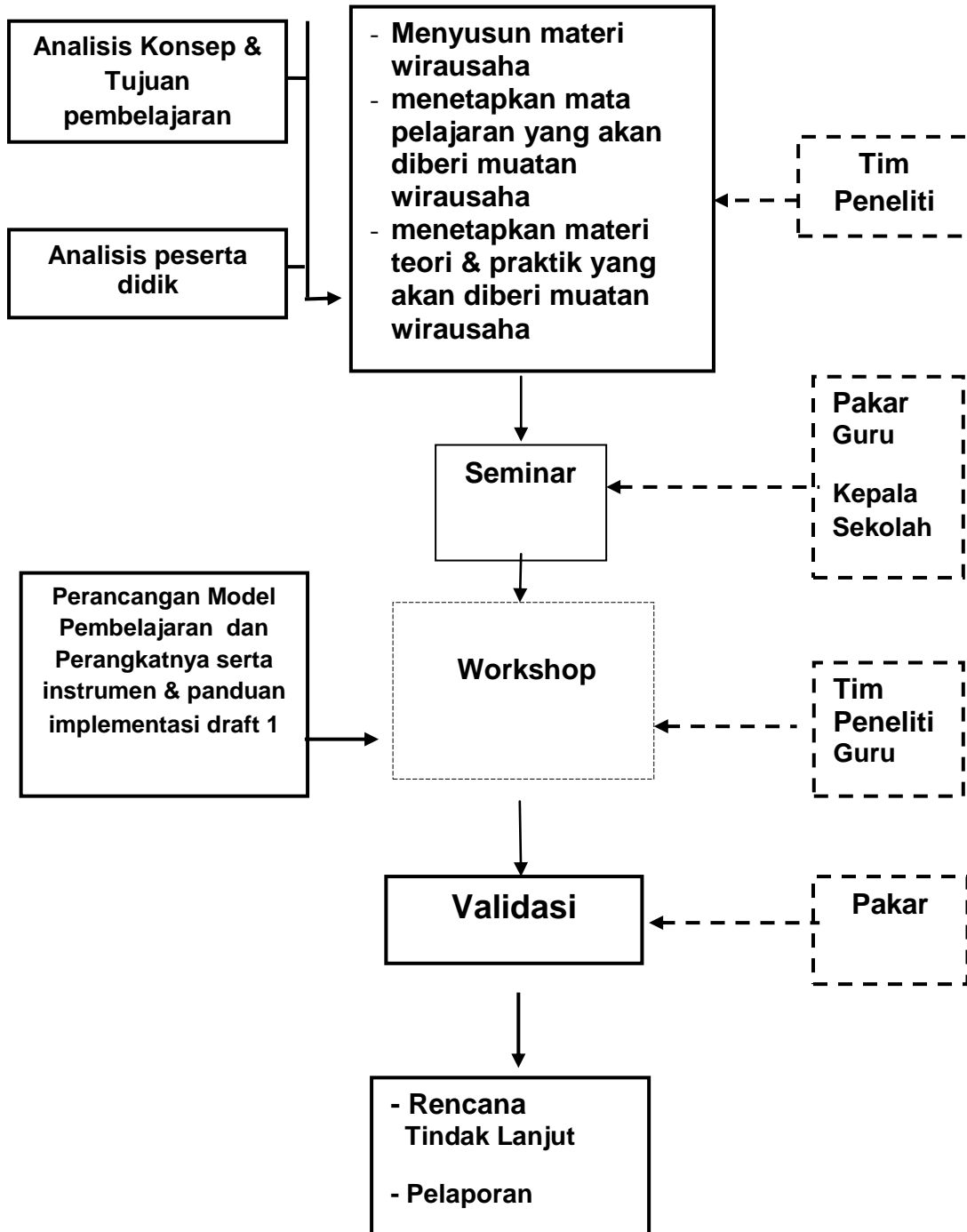
Secara umum riset ini bertujuan untuk menyusun dan mengembangkan serta mengimplementasikan model pembelajaran scientific sebagai program peningkatan kualitas pendidikan, khususnya untuk mempersiapkan lulusan SMK bidang busana menjadi entrepreneur. Pelaksanaan penelitian pengembangan ini akan mengacu kepada model 4-D (define, design, development, dan dissemination), yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Penelitian direncanakan dalam tiga tahun anggaran dengan rincian: **Tahun pertama**, akan melakukan kegiatan define, design yang meliputi: a) analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas yang mengacu kepada kurikulum kewirausahaan bidang busana sehingga dapat ditentukan perumusan tujuan sesuai dengan materi yang akan dikembangkan, perancangan model pembelajaran scientific dan instrumen serta asesmen yang sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan, sehingga dihasilkan draft-1. **Tahun kedua**, melakukan kegiatan development yang meliputi: melakukan penelaahan dan revisi draft model rancangan pembelajaran scientific, instrumen sistem asesmen dan rubriknya serta panduan mengimplementasikan model pembelajaran, sehingga dihasilkan draft yang siap untuk diuji cobakan (draft-11). **Tahun ketiga**, melakukan kegiatan dissemination yang meliputi : implementasi intervensi model pembelajaran scientific berbasis wirausaha bertujuan untuk memperoleh data keefektifan model pembelajaran (sistem asesmen dan

panduan penerapan model) dengan melakukan penelitian quasi eksperimen, efisiensi, kemenarikan model pembelajaran scientific dalam mempersiapkan lulusan SMK bidang busana menjadi entrepreneur. Secara rinci disajikan dalam table berikut:

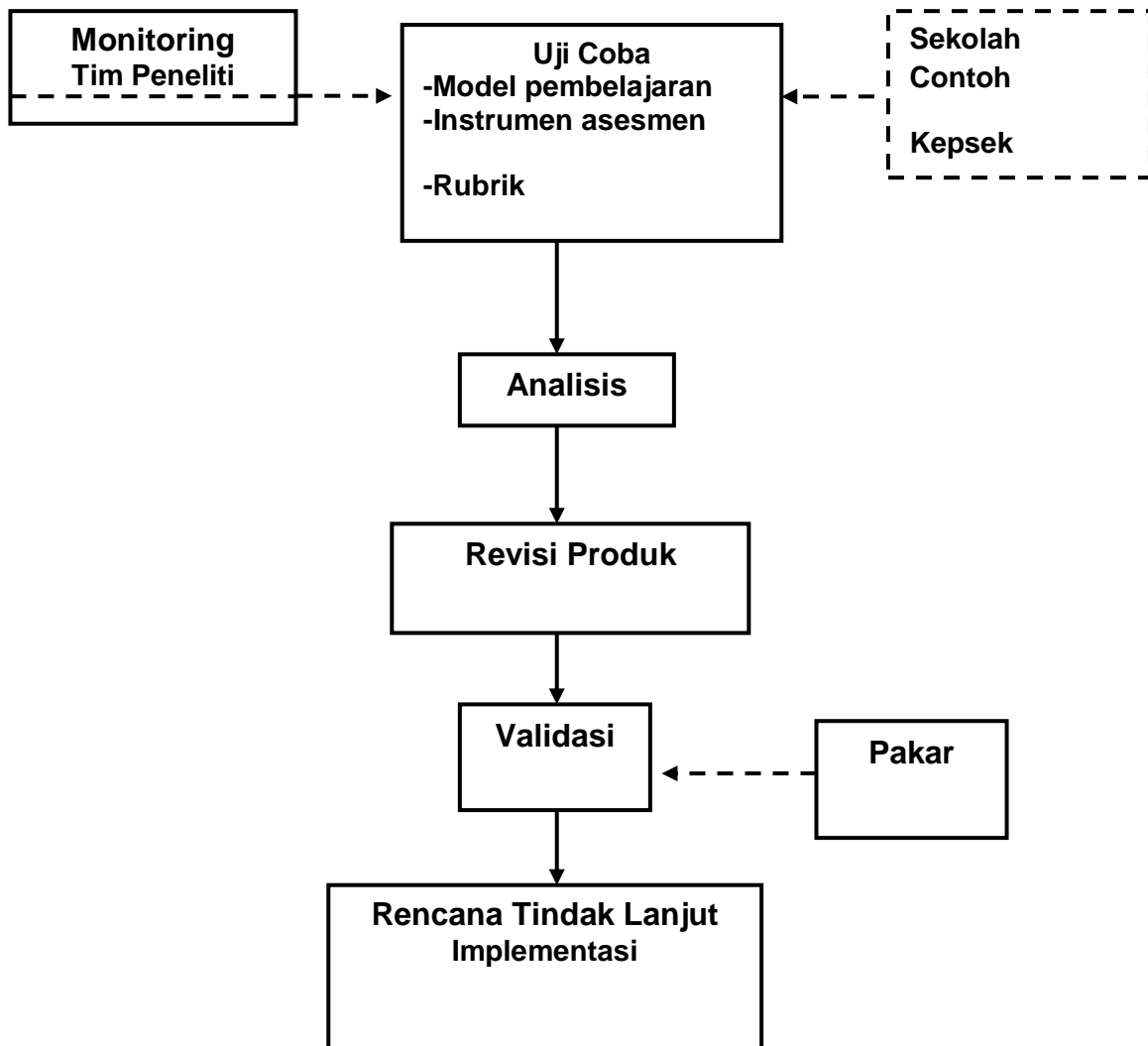
Tahun	Target	Kegiatan	Subyek
2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perolehan acuan tentang pembelajaran berorientasi scientific 2. Tersusun karakteristik model pembelajaran berorientasi scientific 3. Tersusun model pembelajaran scientific dan perangkatnya di SMK DIY 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji literatur 2. Workshop 3. Survey sekolah di DIY 4. Analisa data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakar 2. Kepala sekolah, guru dan konselor 3. Siswa
2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji validitas produk model pembelajaran scientific dan perangkatnya serta panduan pembelajaran di SMK DIY 2. Revisi produk 3. Perbaiki model pembelajaran scientific beserta perangkat dan panduan pembelajaran di SMK DIY 4. Perolehan panduan pembelajaran pendidikan nilai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji coba produk 2. Workshop 4. Validasi model, instrumen tes dan rubrik, panduan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakar 2. Kepala sekolah, guru, konselor 3. Siswa
2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi model pembelajaran dan perangkatnya beserta panduan pembelajaran, instrumen kemenarikan 2. Perolehan data keefektifan, efisiensi dan kemenarikan produk 3. Perolehan hasil analisis data 4. Pelaporan hasil penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran kelas intervensi dan non intervensi 2. Menganalisis data penelitian 3. Menyusun laporan hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pakar berbagai disiplin 2. Kepala sekolah, guru dan konselor 3. Siswa

Dari gambaran tabel di atas, dijelaskan tahapan penelitian setiap tahunnya seperti pada bagan secara berturut-turut berikut ini.

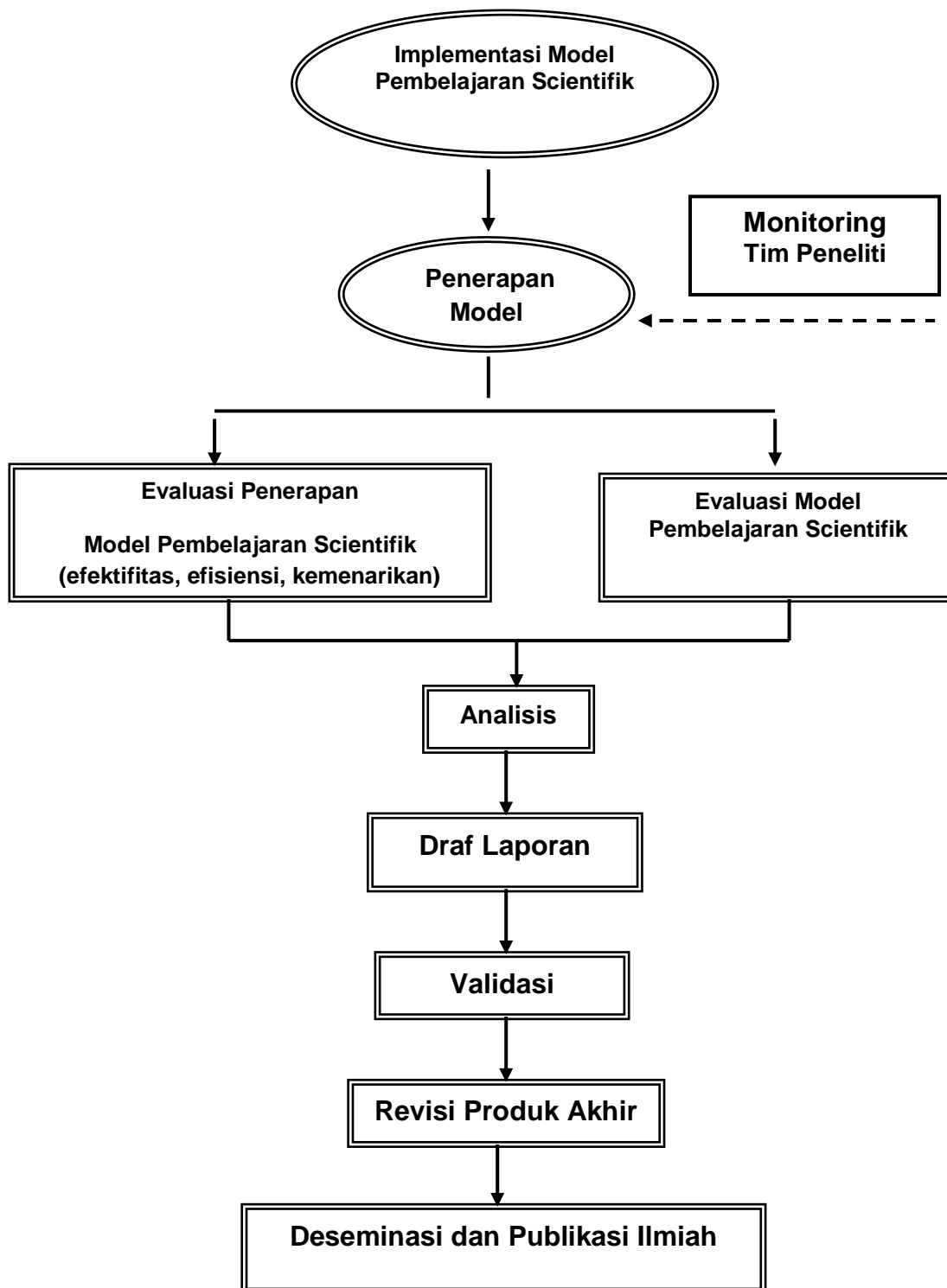
RENCANA PENELITIAN TAHUN I



RENCANA PENELITIAN TAHUN II



RENCANA PENELITIAN TAHUN III



5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian 5 SMK di DIY, masing-masing kabupaten/kota terdiri dari 1 SMK yang melaksanakan model pembelajaran saintifik. Tiap sekolah diambil 1 kelas melaksanakan pembelajaran saintifik dan sebagai kelompok kontrol diambil kelas lain yang tidak menggunakan model pembelajaran saintifik.

6. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: a) pada kegiatan survey untuk memperoleh profil dan karakteristik model pembelajaran saintifik adalah para pakar (metode pembelajaran), kepala sekolah, guru, siswa, b) pada kegiatan pengembangan adalah pakar, kepala sekolah, guru, siswa, c) pada kegiatan eksperimen adalah guru dan siswa, dan pada kegiatan desiminasi adalah para kepala sekolah dan guru.

7. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi yaitu :

- a. Analisis dokumentasi: digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan tentang kewirausahaan yang dihadapi oleh siswa busana.
- b. Kuesioner digunakan untuk: 1) memperoleh data tentang intensitas pendidikan kewirausahaan yang dilakukan pendidik, 2) memperoleh data tentang internalisasi kebermanfaatan wirausaha yang direfleksikan melalui proses pembelajaran di sekolah, 3) memperoleh data secara faktual tentang kemenarikan implementasi model pembelajaran saintifik dalam berwirausaha.

8. Pengembangan Instrumen

- (1) Tes dan non tes untuk mengukur hasil belajar saintifik (afektif, kognitif, psikomotor)
- (2) Lembar validasi pakar tentang kualitas model pembelajaran saintifik (silabus, RPP), kualitas tes untuk mengukur aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, kualitas panduan pembelajaran
- (3) Angket untuk siswa tentang kemenarikan implementasi model pembelajaran saintifik dalam berwirausaha
- (4) Angket pendapat guru tentang implementasi model pembelajaran saintifik dalam berwirausaha

9. Analisis Data

Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik ini untuk pelaksanaan tahap I dan tahap II. Pada penelitian eksperimen tahapan III untuk menguji keefektifan model pembelajaran saintifik berbasis entrepreneur dibandingkan dengan pembelajaran non model pembelajaran saintifik berbasis entrepreneur (kontrol) dianalisis dengan menggunakan t-test. Analisis dilakukan untuk menguji perbedaan variable model pembelajaran saintifik yang bertindak sebagai variable bebas, atau variable yang diberi intervensi dengan model pembelajaran yang tidak diberi intervensi. Kerangka analisis digambarkan sebagai berikut:

Sumber Variasi	Grup A (dengan model pembelajaran saintifik)	Grup B (non menggunakan model pembelajaran saintifik)
Pre-test	X	X
Post-test	X	X

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian pada Tahun Pertama

Model pembelajaran scientific untuk menyiapkan lulusan SMK Bidang Busana khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi *entrepreneur* ini dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan (R & D). Model R & D yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model R & D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yaitu yang mencakup 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*).

Penelitian yang direncanakan dalam tiga tahun anggaran ini telah berhasil menyelesaikan tahapan tahun pertama yang mencakup tahap *define* dan *design*, sedangkan tahap *development* dan *dissemination* akan dilakukan pada tahun anggaran kedua dan ketiga. Adapun hasil tahapan *define* dan *design* di tahun anggaran pertama ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Tahap *Define*

Tahap *define* diawali dengan mencari informasi atau data tentang pemahaman guru dan kondisi pelaksanaan pembelajaran scientific dan entrepreneur di lima (5) SMK Busana di DIY dengan sampel yaitu SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul, SMK N 1 Sewon Bantul, SMK N 1 Pengasih Kulon Progo, SMK N 2 Godean, dan SMK N 4 Yogyakarta. Informasi ini diperoleh melalui angket yang disebarakan ke lima sampel SMK Negeri di daerah DIY tersebut. Informasi yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana. Adapun hasil analisis angket yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran pemahaman konsep pembelajaran scientific dan pembelajaran entrepreneur serta pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Pengumpulan Informasi Melalui Angket

Data tentang	Hasil
Pemahaman guru-guru produktif di SMK Busana tentang konsep dan tujuan pembelajaran scientific	Ternyata belum semua guru-guru produktif di SMK Busana telah memahami konsep dan tujuan pembelajaran scientific secara benar, sehingga masih mengalami kesulitan saat akan menerapkannya untuk

	pembelajaran produktif busana (hanya sekitar 60% saja yang sudah memahami)
Gambaran pelaksanaan pembelajaran scientific pada pembelajaran produktif di SMK Busana	Hampir 80% guru-guru produktif di SMK Busana belum menerapkan dan melaksanakan pembelajaran scientific
Pemahaman guru-guru produktif di SMK Busana tentang konsep dan tujuan pembelajaran entrepreneur	Baru kurang lebih 80% guru-guru produktif di SMK Busana yang telah memahami konsep dan tujuan pembelajaran entrepreneur secara benar.
Gambaran pelaksanaan pembelajaran entrepreneur pada pembelajaran produktif di SMK Busana	Hampir 80% guru-guru produktif di SMK Busana telah menerapkan dan melaksanakan pembelajaran entrepreneur pada pembelajaran produktif di SMK Busana sesuai dengan pemahaman masing-masing
Dukungan pihak sekolah terhadap penerapan dan pelaksanaan pembelajaran scientific dan entrepreneur	Semua sekolah SMK Negeri Busana di DIY sangat mendukung penerapan dan pelaksanaan pembelajaran scientific dan entrepreneur, hanya saja bentuk dukungannya belum maksimal karena masih bingung bagaimana menerapkannya dan melaksanakannya terutama dalam konteks pembelajaran produktif
Harapan dan saran terhadap pengembangan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana	Semua sekolah berharap agar dapat dikembangkan sebuah model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana yang mudah dan praktis dalam penerapan dan pelaksanaannya. Selain itu, mereka berharap ke depan ada sebuah kegiatan workshop tentang penerapan dan pelaksanaan pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana

Setelah tahap mengumpulkan informasi tentang pemahaman guru dan kondisi pelaksanaan pembelajaran scientific dan entrepreneur di lima (5) SMK Busana di DIY, maka selanjutnya dilakukan analisis teoritis tentang peserta didik, konsep, dan tugas yang mengacu kepada kurikulum 2013 terkait pembelajaran scientific dan kewirausahaan bidang busana

sehingga dapat ditentukan perumusan tujuan sesuai dengan materi yang akan dikembangkan. Hasil kegiatan ini digunakan untuk menyusun dan mendefinisikan konsep teoritik tentang model pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur untuk pembelajaran produktif di SMK Busana.

Berdasarkan hasil tahapan *define*, selanjutnya dilakukan pengembangan model. Tahapan ini dilakukan untuk menghasilkan model dan seperangkat instrumen model pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur untuk pembelajaran produktif bidang busana bagi siswa SMK yang meliputi kegiatan mendesain (*design*), kegiatan validasi draft-I model.

2. Hasil Tahap *Design*

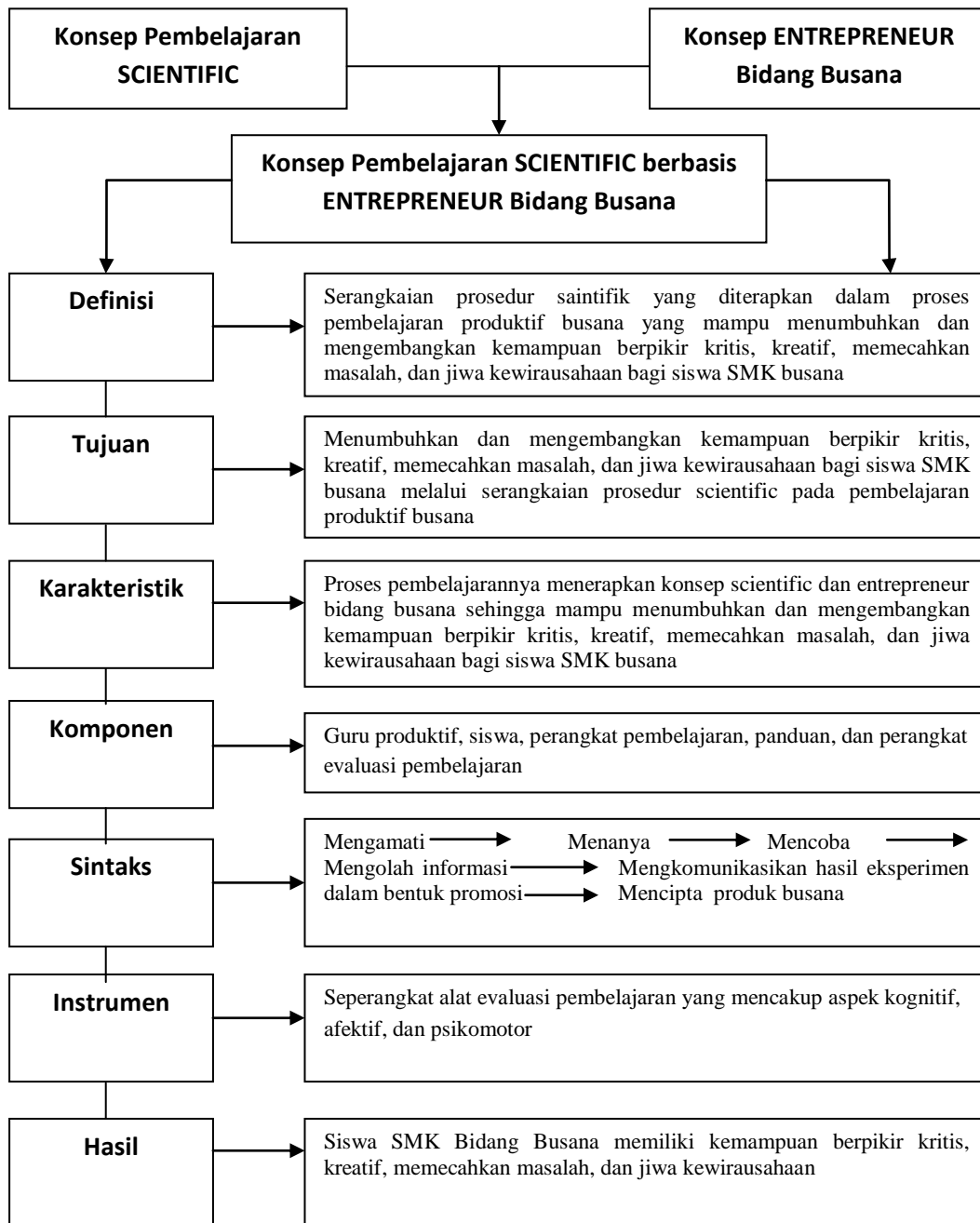
Tahap *Design* adalah tahap perancangan model pembelajaran *scientific* dan instrumen serta asesmen yang sesuai dengan tujuan dan materi yang telah ditentukan, sehingga dihasilkan draft-I model. Adapun hasilnya adalah bahwa Model Pembelajaran *Scientific* Berbasis Entrepreneur untuk pembelajaran produktif di SMK Busana ini dirancang berdasarkan hasil kajian analisis kebutuhan (sumber angket) dan analisis teoritik sehingga dihasilkan draft 1 Model yang mencakup tujuan model, karakteristik model, komponen model, instrumen model, sintaks model.

Hasil draft I Model ini akan digunakan untuk Pembelajaran *Scientific* Berbasis Entrepreneur untuk pembelajaran produktif di SMK Busana. Guna untuk memperoleh masukan, saran, dan tanggapan untuk perbaikan draft I model Pembelajaran *Scientific* Berbasis Entrepreneur yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan kegiatan *Delphi* dan *forum group discussion* (FGD) dengan melibatkan pakar produktif busana, pakar model pembelajaran, pakar kewirausahaan, pakar evaluasi pendidikan. Hasil FGD dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap tujuan model, karakteristik model, komponen model, instrumen model, sintaks model. Berdasarkan hasil validasi isi dari pendapat *justment expert* menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut sudah mencerminkan dalam pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur, dengan index reliabilitas menggunakan analisis Kappa menunjukkan sudah memenuhi kriteria yaitu 0,75. Berikut ini hasil draft 1 Model Pembelajaran *Scientific* Berbasis Entrepreneur dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari definisi, model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah prosedur saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran produktif busana berbasis entrepreneur dengan konsep, definisi, dan tujuan yang jelas, yang terdiri atas komponen,

sintaks pelaksanaan pembelajaran, instrumen pembelajaran, serta memiliki spesifikasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur adalah serangkaian prosedur saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran produktif busana yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK busana.

- 2) Ditinjau dari tujuan, model pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK busana melalui serangkaian prosedur *scientific* pada pembelajaran produktif busana
- 3) Ditinjau dari karakteristik model, maka model ini karakteristiknya adalah proses pembelajarannya menerapkan konsep *scientific* dan entrepreneur bidang busana sehingga mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, memecahkan masalah, dan jiwa kewirausahaan bagi siswa SMK busana
- 4) Ditinjau dari komponen model, model pembelajaran *scientific* berbasis entrepreneur ini memiliki komponen antara lain: Guru produktif, siswa, perangkat pembelajaran, panduan, dan perangkat evaluasi pembelajaran
- 5) Ditinjau dari instrument model, maka model ini memiliki seperangkat alat evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- 6) Ditinjau dari sintaks model, maka model ini disusun berdasarkan tahapan prosedur dalam pembelajaran *scientific* yang meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, mengkomunikasikan hasil eksperimen dalam bentuk promosi, dan menciptakan produk busana. Adapun hasil modelnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pembelajaran Scientific Bidang Busana Berbasis Entrepreneur

Berikut di bawah ini merupakan komponen-komponen dalam model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur pada mata pelajaran produktif bidang busana butik.

Tabel 2. Komponen Model Pembelajaran Scientific

Komponen	Deskripsi
Guru Produktif	Guru Prakarya dan Kewirausahaan Guru Disain Busana Guru Pola Busana Guru Produksi Busana Butik Guru Menghias Busana
Siswa	Siswa SMK klas XI
Perangkat Pembelajaran	1. Silabus Mapel Kewirausahaan 2. RPP, mencakup: a. Kompetensi inti b. Kompetensi Dasar c. Indikator Pencapaian Kompetensi d. Tujuan Pembelajaran e. Materi Ajar f. Metode Pembelajaran g. Kegiatan Pembelajaran h. Alat/media i. Sumber pembelajaran j. Penilaian hasil belajar 3. Media untuk menunjang pembelajaran 4. Job Sheet 5. HO
Panduan	Panduan pelaksanaan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur yang berupa sintaks-sintaks
Perangkat Evaluasi	1. Penilaian kognitif : teknik tes (tertulis/multiple-choice) 2. Penilaian sikap: teknik non tes, bentuk pengamatan sikap dalam pembelajaran 3. Penilaian keterampilan: teknik non tes, bentuk penugasan: membuat project (disain dan produksi)

Tabel 3 di bawah ini merupakan komponen-komponen sintak pembelajaran scientific berbasis entrepreneur pada pembelajaran produktif SMK bidang busana butik.

**Tabel 3. Sintak Pembelajaran Scientific Berbasis Entrepreneur
Pada Pembelajaran Produktif SMK Bidang Busana**

Sintak Metode Scientific	Tujuan Sintak	Muatan Entrepreneur	Perilaku Guru	Perilaku Siswa
1. Melakukan observasi/ pengamatan	Menumbuhkan keingintahuan siswa melalui cara mengamati terhadap aspek dan komponen busana sesuai dengan tugas yang diberikan	Percaya diri, tanggung jawab, cermat, teliti, jujur	Guru memberikan tugas observasi yang mencakup aspek dan komponen busana butik, guru menyiapkan panduan observasi, guru, menagih tugas, mengevaluasi sesuai dengan yg dikerjakan siswa, memberikan umpan balik	Melakukan observasi sesuai tugas yang diberikan, melakukan observasi sesuai dengan panduan yang diberikan, membuat laporan observasi
2. Menanya	Menggiring siswa untuk menumbuhkan sifat kritis dan berani untuk bertanya	Membangun jiwa inquiry (kritis, kreatif), percaya diri, selalu ingin maju	Memberikan bahan diskusi, menagih tugas, memberikan motivasi siswa untuk bertanya	Berani mengajukan pertanyaan tentang aspek dan komponen busana dalam bentuk lisan maupun tertulis
3. Mencoba	Mencoba berbagai metode atau teknik yang terkait dengan mata pelajaran busana butik	Memiliki daya juang, inovatif, menguatkan pengetahuan dan keterampilan	Memberikan materi tugas untuk diujicobakan oleh siswa, menyiapkan panduan penilaian hasil uji coba, menagih tugas, mengevaluasi sesuai dengan yg dikerjakan siswa, memberikan umpan balik	Siswa melakukan uji coba sesuai prosedur, menganalisis hasil uji coba berdasarkan panduan penilaian, memperbaiki hasil umpan balik
4. Mengolah informasi	Menginterpretasikan dan	Mengolah informasi yang	Memberikan tugas untuk	Siswa melakukan interpretasi,

(asosiasi)	memaknai hasil ujicoba dalam bentuk deskripsi	berhasil diperoleh, menganalisis, merefleksi hasil, dan evaluasi	menginterpretasikan, menganalisis, dan memaknai hasil ujicoba	menganalisis, dan memaknai hasil coba
5. Mengkomunikasikan hasil eksperimen dalam bentuk promosi	Menumbuhkan kepercayaan diri melalui mengkomunikasikan hasil uji coba dalam bentuk visual dan lisan	Percaya diri, berani, kesungguhan belajar, terbuka terhadap masukan untuk perbaikan selanjutnya	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil uji coba/eksperimen, menyiapkan panduan presentasi, menagih laporan hasil presentasi	Siswa presentasi hasil uji coba sesuai panduan, mengumpulkan laporan hasil uji coba
6. Mencipta	Menghasilkan karya busana	Percaya diri, kreatif, inovatif, berani, kompetitif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, disiplin, tekun, ulet, jujur	Membuat standar mutu karya busana butik, menetapkan kriteria penilaian, menetapkan kriteria penskoran, menyiapkan panduan hasil penciptaan, menagih tugas, mengevaluasi sesuai dengan yg dikerjakan siswa, memberikan umpan balik membuat laporan hasil penilaian	Mencipta karya busana, membuat laporan tugas mencipta sesuai dengan panduan yang sudah diberikan

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada tahap pertama (tahun pertama) yaitu hasil tahap *define* dan *design* di atas, maka dapat kita nyatakan bahwa model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur ini perlu dikembangkan sesuai dengan

karakteristik pembelajaran produktif di SMK Busana. Hal ini terbukti dari hasil pengumpulan informasi atau data menggunakan angket yang menunjukkan bahwa pembelajaran scientific berbasis entrepreneur penting untuk dikembangkan, diterapkan, dan dilaksanakan pada pembelajaran produktif sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Namun kenyataannya, belum semua guru memahami konsep dan tujuan pembelajaran scientific dan entrepreneur. Selain itu, hampir semua sekolah sangat antusias dan mendukung adanya pengembangan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur ini agar dapat diterapkan dan dilaksanakan secara praktis pada pembelajaran produktif di SMK Busana Butik. Oleh karena itu, terkait hal ini maka telah dilakukan tahapan *define* yaitu untuk mendefinisikan konsep dan tujuan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur berdasarkan hasil kajian analisis kebutuhan dan analisis teoritik yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tahapan *define* di atas, maka selanjutnya dilakukan tahapan berikutnya yaitu tahap *design*. Tahap *design* ini bertujuan untuk membuat rancangan model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur ini agar dapat diterapkan dan dilaksanakan secara praktis pada pembelajaran produktif di SMK Busana Butik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun pertama ini tim peneliti telah berhasil menyusun rancangan Draft I model yang berupa model konseptual dan procedural yang akan dikembangkan lebih lanjut melalui tahap *development* pada tahun kedua, dan tahap *dissemination* pada tahun ketiga.

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana penelitian ini merupakan usulan penelitian tahun II (kedua) dari usulan penelitian berkelanjutan selama 3 (tiga) tahun. Pelaksanaan kegiatan penelitian tahap pertama telah dilaporkan bersama dengan usulan kegiatan tahun ke II. Penelitian ini merupakan ujud sikap proaktif dari kalangan Perguruan Tinggi dalam mengantisipasi permasalahan yang akan berkembang, dengan banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keahlian busana maupun berwirausaha pada bidang keahliannya secara mandiri.

1. Subyek Penelitian :

subyek utama dalam penelitian ini adalah guru produktif bidang busana dan peserta didik SMK, aspek penelitian ini meliputi permasalahan yang menyebabkan siswa tidak bekerja sesuai dengan bidang keahliannya di industri busana maupun berwirausaha pada bidangnya secara mandiri.

2. Fokus Penelitian Tahun II: masuk dalam tahapan development (pengembangan) model pembelajaran *scientific* untuk menyiapkan lulusan SMK bidang busana di DIY menjadi entrepreneur.

3. Periode Anggaran Penelitian yaitu : tahun anggaran 2016

4. Jumlah Anggaran yang diusulkan pada Tahun II :

Dana yang diusulkan untuk pelaksanaan Penelitian untuk tahap II (tahun anggaran 2016) adalah Rp 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah)

6. Lokasi penelitian :

Penelitian tahap kedua ini mengambil lokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yaitu Berbagai SMK (Negeri), yang berada di Kodya, Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo.

7. Hasil yang diharapkan :

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah : Tersusunnya Model pembelajaran *scientific* yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran di SMK bidang busana dalam

rangka membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* peserta didik; yaitu program yang tersusun dalam suatu model manajemen pembelajaran peningkatan kualitas pendidikan berbasis *entrepreneur* yang melibatkan berbagai SMK dan Perguruan Tinggi.

Model pembelajaran *scientific* yang dimaksud disini adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran *scientific* ini memiliki karakteristik antara lain: (1) materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; (2) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; (3) mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (4) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; (5) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (6) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; dan (7) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya. Alternatif pemberian bekal keterampilan berbasis *entrepreneur* pada siswa SMK dirasa mendesak, mengingat bahwa dalam kenyataan tidak semua peserta didik SMK mau bekerja dibidang industri busana maupun berwirausaha di bidang busana secara mandiri yang sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. Hasil ini dapat pula digunakan sebagai pekerjaan sambilan ketika mereka melanjutkan pendidikannya dijenjang yang lebih tinggi.

Alternatif penyediaan program semacam ini, akan bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru, secara umum model ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran praktik bidang busana sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswa SMK Bidang Busana serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diampunya. Secara khusus guru dapat: (1) mengetahui *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* siswanya; (2) mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran praktik busana; (3) membangun dan mengembangkan *interest* dan jiwa (karakter) *entrepreneur* bagi siswanya; dan (4) memberikan peluang kepada siswa untuk membangun dan

mengembangkan interest dan jiwa (karakter) entrepreneurnya sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja bidang busana.

- b. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran scientific ini dapat: (1) memberikan informasi tentang interest dan jiwa (karakter) entrepreneur masing-masing siswa; (2) memperoleh kesempatan untuk membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) entrepreneur sehingga dapat membantu dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja di era global; dan (3) memperoleh kesempatan belajar secara nyata dan mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, serta menumbuhkan kesadaran diri, lebih termotivasi, mandiri, percaya diri, dan bertanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri.
- c. Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran bidang busana di SMK terutama dalam upaya membangun dan mengembangkan interest dan jiwa (karakter) entrepreneur siswa.
- d. Bagi SMK Bidang Busana, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan dan pembelajaran.
- e. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memecahkan masalah kesenjangan antara dunia pendidikan dan ketenagakerjaan di industri.

8. Perguruan Tinggi Pengusul

Universitas Negeri Yogyakarta

9. Instansi yang diharapkan ikut terlibat :

SMK Busana, Perguruan Tinggi

10. Penanggung Jawab Pelaksanaan Penelitian :

Dr. Sri Wening, M.Pd.

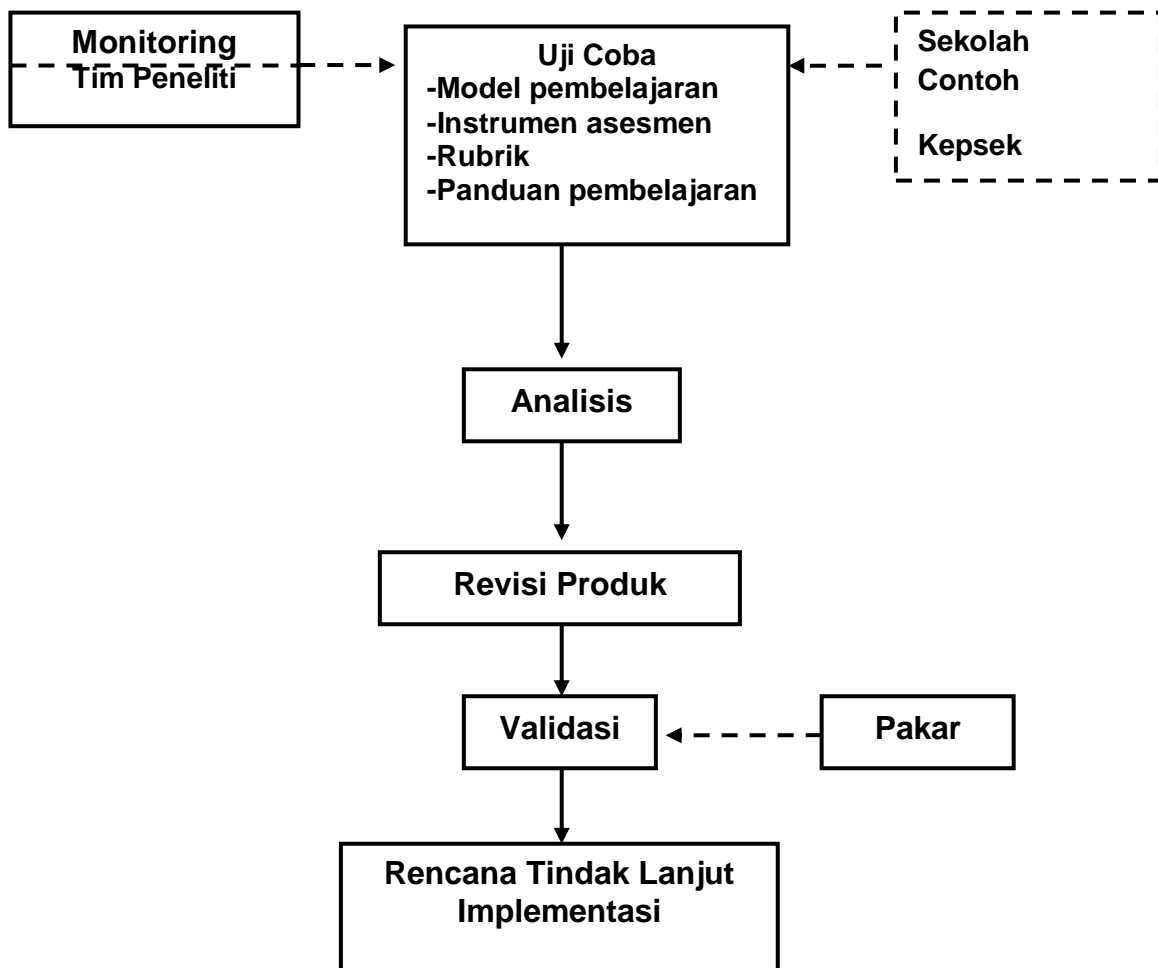
Penanda tangan Kontrak Penelitian : Dr. Sri Wening, M.Pd dan (Ketua Lembaga Penelitian UNY)

11. Keterangan lain.

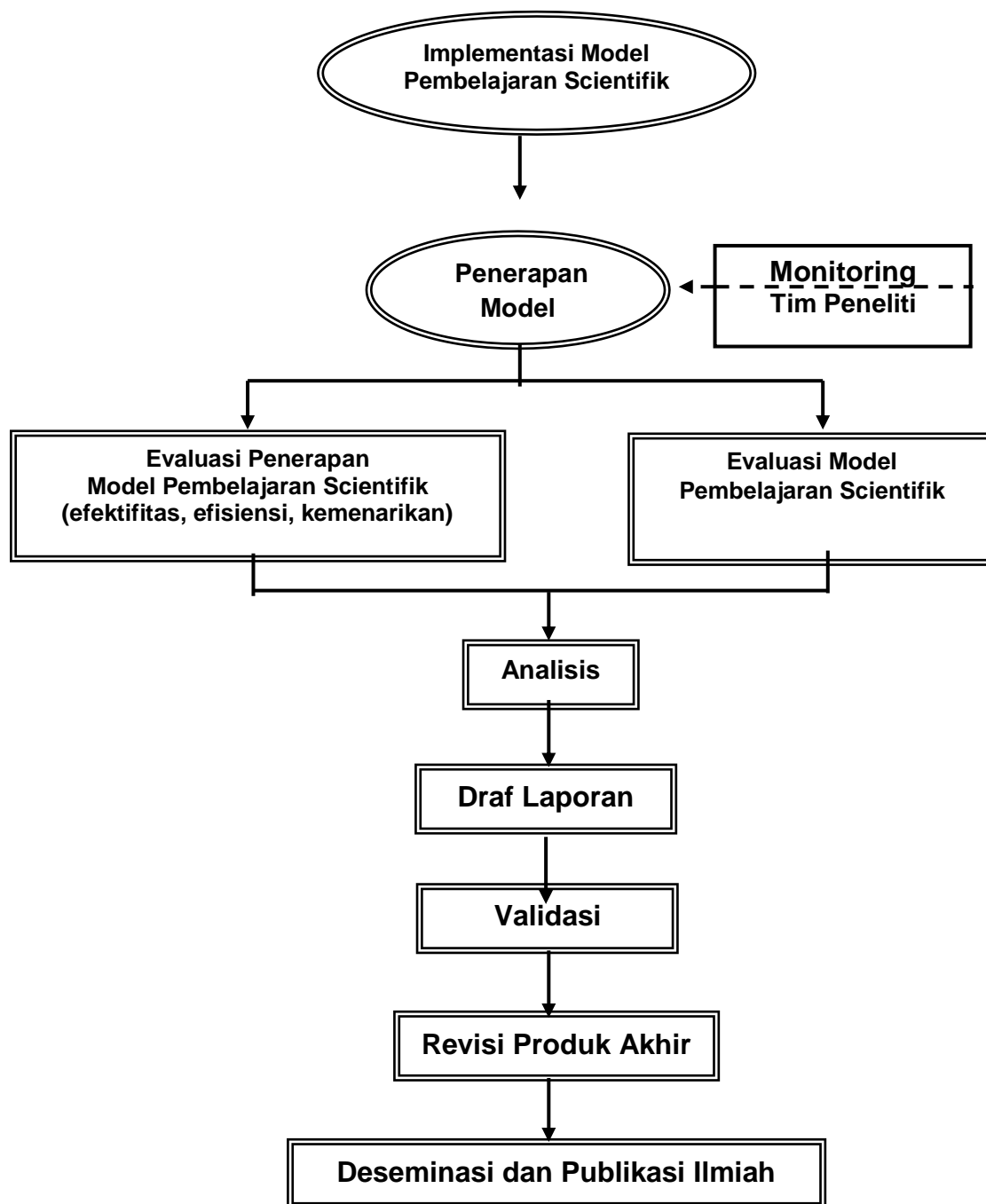
- Penelitian ini merupakan usulan penelitian tahun II (kedua) dari usulan penelitian berkelanjutan selama 3 (tiga) tahun.

- Pelaksanaan kegiatan penelitian tahap pertama telah dilaporkan bersama dengan usulan kegiatan tahun ke II.
- Penelitian ini merupakan wujud sikap proaktif dari kalangan Perguruan Tinggi dalam mengantisipasi permasalahan yang akan berkembang, dan mendorong partisipasi sekolah dengan banyaknya lulusan SMK yang bekerja di luar bidangnya dan belum siap memasuki dunia kerja khususnya industri busana.

RENCANA PENELITIAN TAHUN II/2016



RENCANA PENELITIAN TAHUN III/2017



BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan:

1. Ternyata belum semua guru-guru produktif di SMK Busana telah memahami konsep dan tujuan pembelajaran scientific secara benar, sehingga masih mengalami kesulitan saat akan menerapkannya untuk pembelajaran produktif busana (hanya sekitar 60% saja yang sudah memahami)
2. Hampir 80% guru-guru produktif di SMK Busana belum menerapkan dan melaksanakan pembelajaran scientific
3. Baru kurang lebih 80% guru-guru produktif di SMK Busana yang telah memahami konsep dan tujuan pembelajaran entrepreneur secara benar.
4. Hampir 80% guru-guru produktif di SMK Busana telah menerapkan dan melaksanakan pembelajaran entrepreneur pada pembelajaran produktif di SMK Busana sesuai dengan pemahaman masing-masing
5. Semua sekolah SMK Negeri Busana di DIY sangat mendukung penerapan dan pelaksanaan pembelajaran scientific dan entrepreneur, hanya saja bentuk dukungannya belum maksimal karena masih bingung bagaimana menerapkan dan melaksanakannya terutama dalam konteks pembelajaran produktif
6. Semua sekolah berharap agar dapat dikembangkan sebuah model pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana yang mudah dan praktis dalam penerapan dan pelaksanaannya. Selain itu, mereka berharap ke depan ada sebuah kegiatan workshop tentang penerapan dan pelaksanaan pembelajaran scientific berbasis entrepreneur untuk SMK Busana
7. Pada Tahapan Tahun I, penelitian ini telah berhasil menghasilkan draft I Model Pembelajaran Scientific berbasis Entrepreneur

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan tahun I ini, maka dapat disarankan:

1. Perlu dilakukan kegiatan ujicoba draft I model di lapangan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran scientific yang dikembangkan ditinjau dari tingkat kepraktisan dan keefektifannya pada tahapan tahun berikutnya.

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN TAHUN KE II

1. Anggaran Biaya

Total dana yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini untuk setiap tahunnya adalah Rp. 75 000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) dengan rincian setiap tahapan sebagai berikut :

No	Jenis Pengeluaran	Tahun II	Tahun III
1	Honor tim / Upah	21.792.000,-	21.792.000,-
2	Peralatan penunjang	8.080.000,-	8.080.000,-
3	Bahan habis Pakai	18.750.000,-	18.750.000,-
4	Perjalanan Dinas	15.200.000,-	15.200.000,-
5	Seminar / Lk.Karya	11.250.000,-	11.250.000,-
6	Jumlah	75.000.000,-	75.000.000,-

Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tahun Ke 2

No	Jenis Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Telaah dan revisi draf model pembelajaran	■	■								
2	Telaah dan revisi draf perangkat pembelajaran			■	■	■					
3	Telaah dan revisi instrumen asesmen						■	■	■		
4	Revisi buku panduan									■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Carey, S.S. (2011). A beginner's guide to scientific method (4th Ed). Boston: Cengage Learning.
- Cotton, K. (1993). *Developing employability skills*. School Improvement Research Series.

Research You Can Use. Close-up#15. Diakses pada tanggal 6 Januari 2012 dari <http://www.nwrel.org/scpd/sirs/8/c015.html>.

Kenneth Lafferty Hess Family Charitable Foundation. (2007). *Steps of The Scientific Method*.

Diambil pada tanggal 10 Juli 2007 dari

http://www.sciencebuddies.org/mentoring/project_scientific_method.shtm

Permendikbud RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*

_____. (2013). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*

Robinson, J.P. (2000). What are employability skills the workplace: a fact sheet, Article *Journal Alabama Cooperative Extension System* Volume 1 Issue 3, September 15, 2000. Diakses pada tanggal 6 Januari 2012 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.

Siti Mariah. (2012). Model Pengembangan Soft Skills Untuk Membekali Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Keahlian Tata Busana Di Industri Garmen. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPs UNY

Sund, R.B. & Trowbridge, L.W. (1973). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. United States of America

**Lampiran 1. JUSTIFIKASI ANGGARAN
URAIAN BIAYA PENELITIAN IDB SELAMA 2 TAHUN ke II dan ke III (2016-2017)**

1.Honor					
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (Jam/mg)	Minggu	Honor Per Tahun (Rp)	
				Th 2	Th 3
Ketua	16000	10	40	6400000	6400000
Anggota 1	13000	10	32	4416000	4416000
Anggota 2	13000	10	32	4416000	4416000
Pembantu 1	7500	12	24	2170000	2170000
Pembantu 2	7500	12	24	2170000	2170000
Pembantu 3	7500	12	24	2170000	2170000
Sub Total Rp 21.792.000					

2.Peralatan						
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan Rp	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Th 2	Th 3	
Laptop	Alat tulis dan media pembelajaran	1	4500000	4500000		450000
Printer	Alat cetak	2	1250000	2500000		2500000
Sewa ruang	Tempat seminar & lokakarya	2	500000	1000000		1000000
Sub Total Rp 8.080.000						
3.Bahan Habis Pakai						
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan Rp	Biaya per Tahun (Rp)		
				Th 2	Th 3	
Kertas HVS 80 gr	Alat tulis	5	40000	200.000		200.000
Tinta Printer	Alat tulis	5	170000	850000		850.000
CD	Meng-copy file	100	2500	250000		250.000
Bahan ajar	Materi pembelajaran	250	25000	6.250.000		6.250.000
Instrumen penelitian	Mengambil data	250	45000	11.250.000		11.250.000
4.Perjalanan Dinas						

Kegiatan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan Rp	Biaya per Tahun (Rp)	
				Th 2	Th 3
Pengurusan Ijin	Ijin penelitian	1	450.000	450.000	450.000
Survey lokasi	Sekolah utk penelitian	5	200.000	1.000.000	1.000.000
Transport instruktur	Memberi pelatihan	5 Kabupaten x 2 org guru x 1 kali	250.000	2.500.000	2.500.000
Transport konsultasi	Kesepakatan dengan kepala sekolah	5 Kabupaten	150.000	750.000	750.000
Transport Pembinaan	Workshop dan pelatihan kepada guru	5 Kabupaten x 2 org guru x 2 kali	150.000	3.000.000	3.000.000
Transport monitoring	Implementasi pembelajaran	5 Kabupaten x 2 org x 3 kali	250.000	7.500.000	7.500.000
Sub Total Rp 15.200.000					
5.Lain-lain					
Kegiatan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan Rp	Biaya per Tahun (Rp)	
				Th 2	Th 3
Publikasi ilmiah	Junal Nasional dan Internasional	2	200.000	400.000	400.000
Seminar (nas	Pendaftaran	1	750.000	750.000	750.000

& internasional)	dan makalah				
Konsumsi	Pelatihan model	40	25.000	1.000.000	1.000.000
Konsumsi	Pelaksanaan model	40	25.000	1.000.000	1.000.000
Buku panduan Pelaks. Model	Penyusunan dan penggandaan	6	50.000	300.000	300.000
Buku model	Pengajuan	1	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Analisis data	Hasil Penelitian	1	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Draf laporan	Penyusunan	1	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Produk akhir	Revisi	1	750.000	1.000.000	1.000.000
Dokumentasi	Pelaksanaan pembelajaran	1	250.000	250.000	250.000
Laporan penelitian	Penyusunan	1	650.000	650.000	650.000
	Penggandaan	10	50	500.000	500.000
Publikasi	Hasil penelitian	1	300.000	300.000	300.000
Biaya administrasi	Pengurusan penelitian	1	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Biaya tak terduga	Cadangan	1	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Sub Total Rp 11.250.000					
Total anggaran yang diperlukan setiap tahun = 21.792.000 + 8.080.000 + 18.750.000 + 15.200.000 + 11.250.000 = Rp 75.000.000					
Total anggaran yang diperlukan selama 2 tahun = 75.000.000 + 75.000.000 Rp 150.000.000					

LAMPIRAN INSTRUMEN

INSTRUMENT *NEED ASSESSMENT*

USULAN PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

**Development and Upgrading of Seven Universities in Improving the
Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia**



JUDUL PENELITIAN:

**MODEL PEMBELAJARAN *SCIENTIFIC* UNTUK MENYIAPKAN LULUSAN
SMK BIDANG BUSANA DI DIY MENJADI *ENTREPRENEUR***

PENGUSUL:

Dr. SRI WENING, M.PD (NIDN. 0008065708)

Dr. WIDIHASTUTI, M.PD (NIDN.0015117204)

Dr. EMY BUDIASTUTI, M.PD (NIDN. 0025055910)

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2015

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Assalamu'laikum Wr.Wb.

Pertama-tama kami ucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian sebagai *expert* dan peserta diskusi yang kami selenggarakan berkaitan dengan penelitian kami yang berjudul ” *Model Pembelajaran Scientific untuk Menyiapkan Lulusan SMK Bidang Busana di DIY Menjadi Entrepreneur*”.

Acara diskusi yang dikemas dalam bentuk kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan dan saran dari Bapak/Ibu sekalian terutama berkaitan dengan Analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui identifikasi:

1. Sejauh mana penerapan muatan entrepreneur pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri di wilayah DIY.
2. Sejauh mana penerapan muatan pembelajaran scientific pada pelajaran produktif di SMK Negeri di wilayah DIY.

Atas kesediaan waktu, pemikiran, tenaga, dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan Bapak/Ibu sekalian dengan pahala dan kebaikan yang lebih banyak serta barokah. Amin.

**Wassalam,
Hormat Kami,**

TIM PENELITI

.....
.....

B. Penerapan Pembelajaran *Scientific* pada Pembelajaran Produktif di Sekolah Bapak/Ibu

1. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah pernah mensosialisaikan atau mengadakan workshop tentang pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran produktif?

Seandainya SUDAH, seperti apa pemahaman Bapak/Ibu tentang pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran produktif?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Seandainya BELUM, apa alasannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa pembelajaran *scientific* perlu diterapkan di setiap mata pelajaran produktif di sekolah Bapak/bu?

Seandainya SETUJU, apa alasannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Seandainya TIDAK SETUJU, apa alasannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran *scientific* di setiap mata pelajaran produktif?

Seandainya SUDAH, seperti apa gambaran pelaksanaannya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Seandainya BELUM, apa alasannya dan kendalanya apa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Apakah harapan Bapak/Ibu ke depan terkait dengan penerapan pembelajaran scientific dalam pembelajaran produktif di sekolah Bapak/Ibu?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran Berita Acara Presentasi Proposal dan Instrumen Penelitian

	LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
	BERITA ACARA PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL DAN INSTRUMEN PENELITIAN		
No. FRM/LPPM-PNL/309	Revisi : 00	Tgl 1 September 2014	Hal 1 dari 1

1. Nama Peneliti : Dr. Sri Wening
2. Jurusan/Prodi : PTBB
3. Fakultas : FI
4. Skim Penelitian : KPT
5. Judul Penelitian : Model Pembelajaran Scientific Berbasis WU
untuk Menjadikan Lulusan SMK Bidang Bisnis
di DIY menjadi Entrepreneur
6. Pelaksanaan : Tanggal 7 Maret Jam
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua Dr. H. H. H. H.
Sekretaris Retna H.
9. Peserta yang hadir : a. Reviewer : 2 orang
b. Notulis : 1 orang
c. Peserta lain : 2 orang
- Jumlah : 30 orang

SARAN-SARAN

- Target luaran pd tahun pertama apa? Draft model?
Seperti apa draft model yg akan dihasilkan?
→ rancangan modelnya dideskripsikan.
(pembelajaran scientific itu yg spt apa?)
entrepeneur itu saurty spt apa?

10. Hasil Seminar:


Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan: proposal penelitian tersebut di atas:

- Diterima, tanpa revisi/pemubahan usulan/instrumen hasil
- Diterima, dengan revisi/pemubahan
- Dibatal untuk diseminarkan ulang

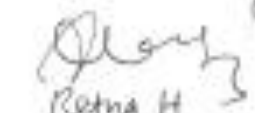
Ketua Sidang


NIP:
Retna H.

Reviewer


Dr. Retna H. H. H. H.
NIP:

Notulis


Retna H.
NIP:

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

1. Nama Peneliti : Dr. Sri Wening, Mpd.
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : PIBIS / PT Basara
 3. Jenis penelitian : UPT Model Pembelajaran Scientific untuk Meningkatkan Literasi dan Daya Berpikir Kritis Siswa

No.	Kriteria	Kejelasan dan kelengkapan
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Jelas dan Lengkap.
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, keutuhan dan kebaruan	Sudah ada,
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	ada, untuk need assesment membangun draf model.
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Siap.
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	Biaya, peralatan dan waktu Siap
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Sangat mungkin di selesaikan
7	Kesanggupan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Serius dalam penyiapan penelitian.

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

Pembelajaran Scientific seperti juga
Draf Entrepreneur.

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua LPPM,

Prof. Dr. Anik Gusfan
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7-3-2015
Reviewer,

Hastuti
NIP.

Format Penilaian Kesiapan Pelaksanaan Penelitian

LEMBAR PENILAIAN
KESIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN UPT UNY

1. Nama Peneliti : Dr. Sri Wening, M.Pd.
 2. Jurusan/Prodi/Fakultas : Prodi PT Business
 3. Jenis penelitian : LWT Model Pembelajaran Scientific untuk
Kejuruan di Jurusan Pendidikan Profesi Guru
di JIP Mengajar

No.	Kriteria	Penilaian
1	Langkah-langkah pelaksanaan penelitian : Kejelasan dan kelengkapan	Jelas dan Lengkap.
2	Prototipe produk penelitian : kejelasan, kearikan dan kebermanan	Sudah ada. Sifatnya jelas perlu segera dirumuskan.
3	Instrumen penelitian yang digunakan : Kelengkapan	ada, untuk need assessment membangun draft model.
4	Persiapan memasuki lapangan penelitian	Siap.
5	Kelayakan : Biaya, peralatan dan waktu	Biaya, peralatan dan waktu siap.
6	Kemungkinan penelitian ini dapat diselesaikan	Sangat mungkin di selesaikan lebih.
7	Kesungguhan/keseriusan peneliti dalam penyiapan penelitian	Serius dalam penyiapan penelitian.

SARAN-SARAN DARI REVIEWER SECARA KESELURUHAN:

1. Perlu penjelasan pada tentang Model Pembelajaran
scientific.
2. juga perlu penjelasan tentang Entrepreneur.

Divalidasi dan disahkan oleh
Ketua LPPM,



Prof. Dr. Anik Ghufroh
NIP. 19621111 198803 1 001

Yogyakarta, 7-3-2015
Reviewer,

Prof. Heru Hurchandi
NIP. 19610904 198803 1 003.



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

No. PPM/LPPM-PPM/2016

Form. 100

Tgl. 1 September 2016

Hal

dari 1

Jumlahnya No. 0001/1000



Hari / 1 : SABTU / 7 Maret 2016

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
33	Dr. Yulia Ayiza, M.Si., Ph.D.	Ketua Panitia	33
34		Anggota	34
35	Gil Wijono, M.T.	Ketua Panitia	35
36		Anggota	36
37	Moh. Khairudin, M.T., Ph.D.	Ketua Panitia	37
38		Anggota	38
39	Prof. Dr. Nurkha Azman, Su.Apt.	Ketua Panitia	39
40		Anggota	40
41	Prof. Drs. Suyento, M.Ed., Ph.D.	Ketua Panitia	41
42		Anggota	42
43	Waper Sena B.D., M.Sc., Ph.D.	Ketua Panitia	43
44		Anggota	44
45	Dr. Ali Mahbobi, M.Pd.	Ketua Panitia	45
46		Anggota	46
47	Dr. Budi Tri Sutowo, M.Pd.	Ketua Panitia	47
48		Anggota	48
49	Dr. Hari Sutrisno, M.Si.	Ketua Panitia	49
50	Heri Retnowati	Anggota	50
51	Dr. Margono, M.Hum., M.A.	Ketua Panitia	51
52		Anggota	52
53	Dr. Moch Aliq, M.A.	Ketua Panitia	53
54		Anggota	54
55	Dr. Roswito Lamban Tobing, M.Hum.	Ketua Panitia	55
56		Anggota	56
57	Dr. Siti Hamidah, M.Pd.	Ketua Panitia	57
58		Anggota	58
59	Dr. Sri Wening, M.Pd.	Ketua Panitia	59
60		Anggota	60
61	Dr. Sri Wismi, M.Pd.	Ketua Panitia	61
62		Anggota	62
63	Dr. Endang Rini Sukanti, M.S.	Ketua Panitia	63
64		Anggota	64



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DAFTAR HADIR SEMINAR PENELITIAN

No. PPM/PPH/PPK/2015

Revisi 01

Tgl. 1 September 2014

Hal. 02 dari 2

Lampiran No. 001/2015



Hari / 1 : SABTU / 7 Maret 2015

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang Sidang LPPM UNY

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
156		Anggota	156
157	Dr. Sukidjo, M.Pd.	Ketua Panitia	157
158		Anggota	158
159	Dr. Sunarno, M.Si.	Ketua Panitia	159
160		Anggota	160
161	Dr. Wicakri	Ketua Panitia	161
162		Anggota	162
163	Drs. Retnowati, M.Sc.	Ketua Panitia	163
164		Anggota	164
165	Drs. Hy. Agus Mudiastono, M.Hum.	Ketua Panitia	165
166		Anggota	166
167	Drs. Muhammad Munir, M.Pd.	Ketua Panitia	167
168		Anggota	168
169	Drs. Nur Kholis, M.Pd.	Ketua Panitia	169
170		Anggota	170
171	Drs. Yuzman Widyatno, M.Si.	Ketua Panitia	171
172		Anggota	172
173	Fardillah Kurniawan, S.Pd., M.Or.	Ketua Panitia	173
174		Anggota	174
175	Mattha Christanti, M.Pd.	Ketua Panitia	175
176		Anggota	176
177	Mahamad Ali, St., M.T.	Ketua Panitia	177
178		Anggota	178
179	Slr Sutartini, M.A.	Ketua Panitia	179
180		Anggota	180
181	Slr Hartini, S.H., M.Hum.	Ketua Panitia	181
182		Anggota	182

185 BAMBANA SETIYO KP KETUA

183 Pdks

Prof. Dr. Agus Djuhan
NIP.196201111068031001